

4. PENYAJIAN HASIL PEMOTRETAN

4.1. Teknik Visualisasi

4.1.1 Studi Bentuk

Reog Ponorogo yang merupakan kesenian yang dinamis dengan gerakan dan terdapat karakter spesifik. Dari gerakan dan karakter tersebut disederhanakan menjadi sebuah bentuk yang akan dijadikan dalam sebuah motif pada kain batik. Penyederhanaan bentuk ini berdasarkan karakter asli dalam kesenian reog dengan memperhatikan detail-detail yang akan ditonjolkan serta penambahan aksan berupa titik-titik dan garis.

Motif ini berisikan karakter-karakter dalam kesenian reog seperti Dhadhak Merak, Jathil, Warok, Bujang Ganong, Klana Sewadono. Selain karakter tersebut, ada penambahan ornamen yang berhubungan dengan Ponorogo seperti bunga kantil yang merupakan bunga yang sering digunakan dalam ritual ataupun upacara adat, bulu merak yang merupakan ciri khas dalam batik ponorogo dan jaran kepeng yang merupakan kuda pemain jathil. Adapun hasil dari penyederhanaan bentuk tersebut :

Nama	Bentuk Asli	Penyederhanaan Bentuk
Bunga Kantil Mekar		

Bunga Kantil Tutup		
Bulu Merak		
Dhadhak Merak		
Jathil		

Klono Suwandono		
Bujang Ganong		
Warok		

Tabel 4.1 Hasil dari penyederhanaan bentuk

Proses pembuatan batik sendiri dimulai dengan merancang desain karakter yang ada pada kesenian Reog ini, kemudian desain karakter tersebut disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga membentuk suatu pola motif. Motif-motif tersebut selanjutnya akan diproses menggunakan teknik batik tulis dengan proses dicanting.

1.1.2 Proses Warna yang digunakan

Penggunaan warna dalam Batik Ponorogo ini menggunakan warna komtemporer. Kontemporer lebih bergaya bebas dengan mengeskpresikan emosi estetikanya dengan penggunaan warna-warna

yang lebih berani dibandingkan dengan warna-warna batik yang cenderung berwarna coklat. Warna-warna kontemporer yang digunakan mengadopsi warna-warna yang ada dalam kesenian reog seperti merah, kuning, hitam, dan putih. Serta mengadopsi dari warna Batik Ponorogo yang sudah ada seperti coklat, biru, dan ungu. Komposisi warna yang digunakan diatur dengan sedemikian rupa sehingga tercipta motif batik kontemporer dengan gaya modern. Adapun motif dan komposisi warna yang digunakan, seperti :

1. Motif Kawung Reog

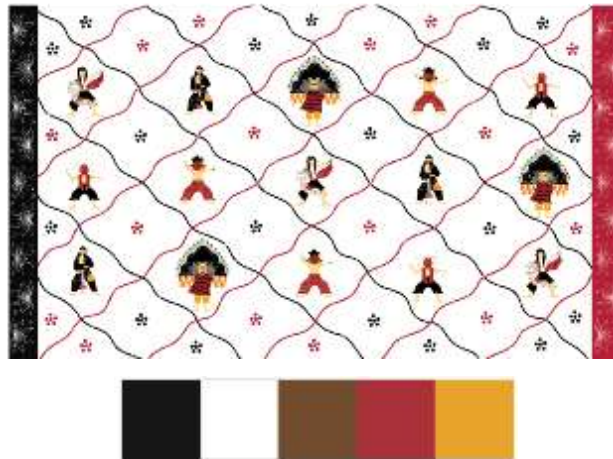
Warna yang digunakan pada motif ini berlatar biru dengan karakter yang mendominasi warna pada kesenian Reog. Latar biru sendiri diambil dari salah satu warna yang ada pada Batik Ponorogo. Pola motif disini terinspirasi oleh pola batik yang sudah ada sebelumnya seperti pola buah kantil yang disusun seperti motif kawung. Adapun motif tersebut seperti berikut :



Gambar 4.1 Batik kontemporer motif “Kawung reog biru”

2. Motif Sulur Kembang

Warna yang digunakan pada motif ini didominasi oleh warna-warna yang ada pada kesenian Reog, seperti merah dan hitam, serta penggunaan latar putih. Pola motif sendiri terinspirasi oleh batik-batik modern dan Batik Ponorogo dengan penambahan aksesoris berupa sulur-sulur yang biasa ada pada batik yang sudah ada. Adapun motif tersebut, seperti berikut :



Gambar 4.2 Batik komtemporer motif “Sulur kembang”

3. Motif Jarik Reog

Warna yang digunakan pada motif ini didominasi oleh warna-warna yang ada pada kesenian Reog, serta penggunaan latar berwarna putih. Pola motif sendiri terinspirasi oleh batik-batik modern yang serupa dengan *pattern*. Dengan penambahan aksen berupa titik-titik serta motif tambahan berupa bunga kantil dan bulu merak. Adapun motif tersebut, seperti berikut :



Gambar 4.3 Batik komtemporer motif “Kantil arum”

4. Motif Kantil Arum

Warna yang digunakan pada motif ini didominasi warna-warna yang ada pada kesenian Reog dengan penggunaan latar berwarna merah. Pola motif terinspirasi oleh batik Ponorogo yang sudah ada, seperti

motif batik Rujan Senthe. Pola motif tersebut diatur dengan sedemikian rupa sehingga membentuk motif baru dengan penambahan aksen berupa titik-titik dan sulur bunga. Adapun motif tersebut, seperti berikut :



Gambar 4.4 Batik komtemporer motif “Jarik reog”

1.1.3 Desain Produk



Gambar 4.5 Desain produk tas dan *pouch*



Gambar 4.6 Desain scarf ukuran 60cm x 60cm



Gambar 4.7 Desain kain batik ukuran 1,5m x 2m

4.2. Seleksi dan Analisis Hasil Pemotretan

Motif Kawung Biru

Persiapan konsep pemotretan motif Kawung Reog ini berjalan dengan lancar. Gambaran tentang seorang putri yang memancarkan keindahan dan keagungan, ada sisi feminim serta keanggunan yang terpancar dari putri tersebut. Untuk memvisualisasikan hal tersebut, perancang menggunakan properti berupa kain batik bermotif Kawung Reog Biru yang sudah di *stylish* dengan sedemikian rupa serta ditambahkan aksesoris tambahan berupa kalung.

Proses pemotretan kain batik ini berjalan dengan lancar, hal ini tentunya terbantu dengan kerjasama antara *stylish* dan fotografer yang cepat berkoordinasi dengan baik meskipun model cukup kesulitan dalam hal ber-pose. Namun secara keseluruhan pemotretan sesi ini berjalan dengan baik dan lancar.

Motif Kantil Arum

Persiapan konsep pemotretan motif ini berjalan agak lancar. Gambaran konsep tentang seorang gadis desa yang anggun dan memiliki keluwesan dalam hal menari. Tidak hanya keluwesan yang dimiliki, wanita ini juga memiliki keluwesan tangan dalam hal membatik. Untuk memvisualisasikan hal tersebut, perancang menggunakan properti berupa kain batik bermotif Jarik Reog yang sudah di *stylish* dengan sedemikian rupa dan ditambahkan aksesoris tambahan berupa anting-anting rumbai berwarna senada dengan kain yang digunakan. Tatanan rambut yang bergaya simple dengan tujuan lebih memfokuskan kepada kain.

Proses pemotretan kain batik ini berjalan dengan agak lancar, dikarenakan *stylish* kesulitan memasangkan peniti pada kain agar sesuai dengan konsep serta pemasangan setting lampu yang cukup memakan waktu lama. Namun, secara keseluruhan pemotretan sesi ini berjalan dengan baik.

Motif Jarik Reog

Persiapan konsep pemotretan motif Sulus Kembang berjalan dengan lancar. Gambaran konsep tentang seorang wanita yang sedang merasakan kenyamanan akan suatu hal, ada sisi keanggunan, serta feminim. Untuk memvisualisasikannya dengan memakai kain motif batik yang sudah di *stylish* sedemikian rupa dan penggunaan *make-up* yang natural. Model ber-*pose* mengibarkan kain yang dikenakan agar menampilkan kesan damai dan nyaman namun tetap terlihat elegan.

Proses konsep ini berjalan agak terhambat dan kurang maksimal dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki, sesi ini merupakan sesi pemotretan terakhir pada hari itu. Namun semuanya dapat berjalan dengan baik serta kerjasama antara fotografer beserta team yang lainnya untuk memberikan fokus yang lebih lagi untuk sesi ini.

Motif Sulus Kembang

Persiapan pemotretan motif Sulus Kembang berjalan dengan baik dan lancar. Gambaran tentang seorang wanita yang sedang berdiri diantara kain yang

berkibar, kain batik tersebut diletakan dibagian depan dan belakang dari model. Kemudian model hanya ber-*pose* berdiri dengan mengekspresikan sosok wanita yang tangguh.

Proses konsep ini berjalan dengan cepat, dikarenakan konsep yang diangkat dapat dengan mudah dikerjakan dengan hanya memegang kain dan model hanya berdiri diantara kain tersebut. Namun sedikit terhambat pada bagian *retouch make-up* dan rambut model yang mulai berantakan, sehingga perlu di *retouch*. Secara keseluruhan pemotretan sesi ini berjalan dengan baik.

Produk Fashion

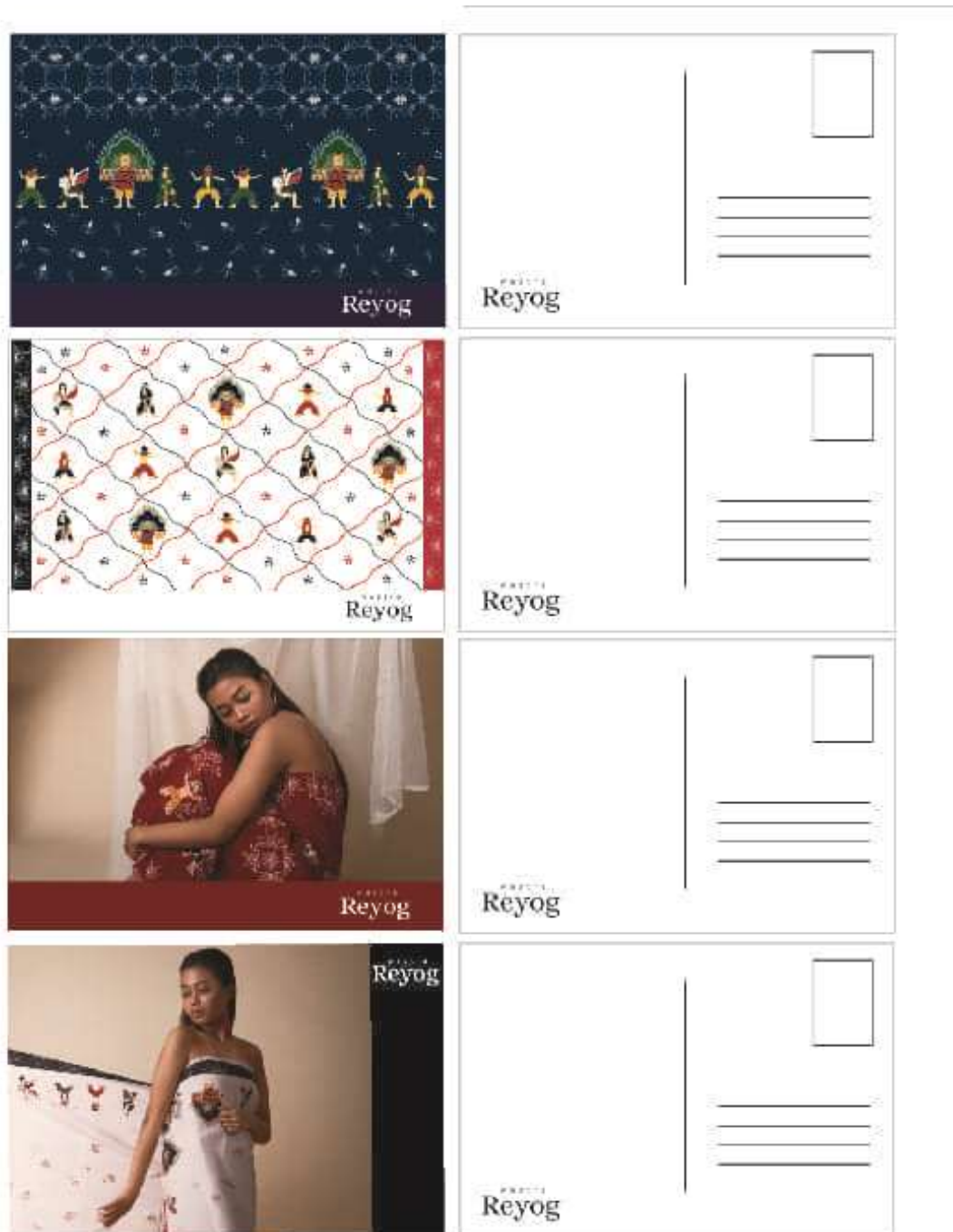
Persiapan pemotretan untuk produk fashion antara lain tas, *pouch*, dan *scarft* ini secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Masing-masing dari setiap produk fashion yang di foto menyesuaikan dengan konsep serta penggabungan dengan kain batik. Pengambilan gambar produk fashion diambil dengan angle medium dan beberapa detail dari produk fashion tersebut seperti tas dan *pouch*.



Gambar 4.8 Hasil foto final

4.3. Penyajian dalam Media Grafis

4.3.1 Penyajian dalam Bentuk *Postcard*



Gambar 4.9 *Layout postcard*



Gambar 4.10 *Layout postcard*

4.3.2 Penyajian dalam Coffee Table Book



Gambar 4.11 Layout coffee table book



Gambar 4.12 *Layout coffee table book*



Gambar 4.13 *Layout coffee table book*

4.3.3 Penyajian dalam Katalog



Gambar 4.14 *Layout* katalog